



**Journal of Human And Education**  
Volume 4, No. 5, Tahun 2024, pp 619-625  
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876  
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Membangun Karakter Technopreneurship Dalam Bidang Kesehatan**

**Astrid Novita<sup>1</sup>, Ageng Septa Rini<sup>2\*</sup>, Rindu<sup>3</sup>, Shinta Mona Lisca<sup>4</sup>,  
Madinah Munawaroh Hayatullah<sup>5</sup>**

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Indonesia Maju<sup>1,3</sup>

Fakultas Vokasi Universitas Indonesia Maju<sup>2,4,5</sup>

Email: [agengseptarini06@gmail.com](mailto:agengseptarini06@gmail.com)<sup>2\*</sup>

### **Abstrak**

Technopreneurship merupakan proses sinergi dari kemampuan yang kuat pada penguasaan teknologi serta pemahaman menyeluruh tentang konsep kewirausahaan. Technopreneurship adalah proses dalam sebuah organisasi yang mengutamakan inovasi dan secara terus menerus menemukan problem utama organisasi, memecahkan permasalahannya, dan mengimplementasikan cara-cara pemecahan masalah dalam rangka meningkatkan daya saing di pasar global Jurnal. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah secara deskripsi akan memberikan gambaran tentang ber-entrepreneur serta usaha kecil menengah dengan menggunakan teknologi. Dari segala sudut pandang, baik motivasi, kepemilikan, manajerial, ketenagakerjaan, dan sebagainya technopreneurship bisa diedukasi melalui dunia pendidikan sebagai dunia transformasi, yaitu ilmu mengembangkan kewirausahaan dengan menggunakan basis teknologi sebagai dasar berwirausaha. Metode Dalam pengabdian masyarakat ini yaitu memberikan informasi kepada tenaga kesehatan dan mahasiswa tentang membangun karakter technopreneurship dalam bidang kesehatan dan metode pengabdian masyarakat ini secara daring dengan menggunakan zoom. Kegiatan Pengabdian Masyarakat telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 06 Januari 2024 peserta diberikan pre-test sebelum materi diberikan dan post-test setelah materi diberikan. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah Jumlah Peserta yang datang sesuai target mencapai 100% dari target peserta, yaitu berjumlah 650 peserta pada hasil posttest didapatkan hasil 90% peserta menjawab benar dari kuesioner yang disebarakan melalui googleform tersebut dan 10% peserta menjawab salah, sehingga dapat disimpulkan bahwa berhasilnya pengabdian masyarakat ini dari penyampaian materi yang diberikan melalui penyuluhan via zoom. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat berjalan dengan tertib dan mendapatkan respon baik didapatkan hasil yang memuaskan dan respon positive dari segi Materi dan Narasumber.

**Kata Kunci: Technopreneurship, Kesehatan, Usaha**

### **Abstract**

Technopreneurship is a synergistic process of strong abilities in mastering technology and a comprehensive understanding of the concept of entrepreneurship. Technopreneurship is a process in an organization that prioritizes innovation and continuously finds the organization's main problems, solves the problems, and implements problem-solving methods in order to increase competitiveness in the global Journal market. The aim of this community service is that the description will provide an overview of entrepreneurship and small and medium businesses using technology. From all points of view, including motivation, ownership, managerial, employment and so on, technopreneurship can be educated through the world of education as a world of transformation, namely the science of developing entrepreneurship using technology as a basis for entrepreneurship. The method for this community service is to provide information to health workers and students about building technopreneurship character in the health sector and this community service method online using

Copyright: Astrid Novita, Ageng Septa Rini, Rindu<sup>3</sup>, Shinta Mona Lisca,  
Madinah Munawaroh Hayatullah

zoom. Community Service Activities were carried out on Saturday, January 6 2024. Participants were given a pre-test before the material was given and a post-test after the material was given. The result of this community service is that the number of participants who came according to the target reached 100% of the target participants, namely 650 participants. In the posttest results, 90% of participants answered correctly from the questionnaire distributed via Google Form and 10% of participants answered incorrectly, so it can be concluded that the success of this community service comes from the delivery of material provided through counseling via zoom. The implementation of Community Service proceeded in an orderly manner and received a good response, satisfactory results and a positive response in terms of materials and resource persons.

**Keywords:** *Technopreneurship, Health, Business*

## **PENDAHULUAN**

Permasalahan ketenagakerjaan secara langsung maupun tidak langsung salah menyebabkan timbulnya pengangguran. Hal ini akan berkaitan dengan masalah-masalah lainnya seperti ketidakmerataan pendapatan, kemiskinan, perlambatan pertumbuhan ekonomi, urbanisasi, dan instabilitas politik (Marti'ah, 2022).

Kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha, dan diberi imbuhan ke-an. Wira dapat diartikan sebagai ksatria, pahlawan, pejuang atau gagah berani. Sedangkan usaha adalah bekerja atau melakukan sesuatu. Jadi, pengertian kewirausahaan (Entrepreneurship) adalah perilaku dinamis yang berani mengambil risiko serta kreatif dan berkembang. Sedangkan, pengertian wirausaha (entrepreneur) adalah seseorang yang tangguh melakukan sesuatu, dari pengertian diatas pasti anak muda sekarang mau untuk berwirausahakarena dalam jiwa muda mempunyai rasa semangat untuk menjadi seorang pahlawan untuk mengembangkan dan mensejahterakan orang banyak (Purnomo, A., 2020).

Kewirausahaan adalah hasil latihan dan praktek. Orang yang berperan dalam kegiatan kewirausahaan adalah wirausahawan. Wirausahawan juga adalah orang yang melakukan kegiatan atau aktifitas wirausaha yang mempunyai keinginan, bakat dan kemamouan dalam mengenaliproduk baru, menentukan tata cara dalam produksi, menyusun manajemen operasi untuk pengedaan produk baru, memasarkan produk serta mengatur permodalan dan pengelolaan keuangan (Bahri, 2019). Wirausahawan merupakan seorang inovator yang dapat mengubah suatu kesempatan menjadi sebuah ide bisnis yang dapat bernilai tambah. Wirausahawan juga berperan besar dalam perekonomian, yaitu dengan turut meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan negara. Untuk itu, generasi muda khususnya mahasiswa perlu didorong untuk menjadi Wirausahawan (Chairul & Sulaiman, 2022).

Kewirausahaan merupakan proses mengidentifikasi, mengembangkan dan membawa visi kedalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Hasil akhir dari proses tersebut adalah penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi risiko atau ketidakpastian. Sejalan dengan perkembangan dan tantangan seperti adanya krisis ekonomi, pemahaman kewirausahaan baik melalui pendidikan formal maupun pelatihan-pelatihan disegala lapisan masyarakat kewirausahaan menjadi berkembang (Rusdianto et al., 2022)

Muncul pertanyaan mengapa seorang wirausahawan (entrepreneur) mempunyai cara berpikir yang berbeda dari manusia pada umumnya. Mereka mempunyai motivasi, panggilan jiwa, persepsi dan emosi yang sangat terkait dengan nilai nilai, sikap dan perilaku sebagai manusia unggul. Karakteristik seorang wirausaha pada umumnya dapat dilihat pada saat berkomunikasi dalam rangka mengumumkan informasi maupun pada waktu menjalankan usaha dan menjalin hubungan dengan para relasi bisnis. Untuk itu, dalam menjalin hubungan bisnis dengan seseorang kita harus mengetahui karakteristiknya. Karena tanpa kita perhatikan karakternya bisa-bisa kita akan rugi sendiri apabila menjalin hubungan bisnis dengan orang yang berkarakter tidak baik. Seorang wirusahawan adalah seorang yang bekerja menumbuhkan benih usaha menjadi pohon usaha yang besar. Dengan ke kreatifannya, maka kegiatan usahanya harus berkembang terus, benih yang dimilikinya harus tumbuh menghasilkan tumbuhan yang besar dan menumbuhkan benih-benih yang kecil lagi dan dia sebarakan. Sehingga akan muncul pengusaha-pengusaha baru yang siap untuk

melakukan usaha pengembangan dari usaha yang telah dilakukannya (Juni Ari Setiawan dan J Jamaaluddin, 2020).

Technopreneurship merupakan proses sinergi dari kemampuan yang kuat pada penguasaan teknologi serta pemahaman menyeluruh tentang konsep kewirausahaan. Technopreneurship adalah proses dalam sebuah organisasi yang mengutamakan inovasi dan secara terus menerus menemukan problem utama organisasi, memecahkan permasalahannya, dan mengimplementasikan cara-cara pemecahan masalah dalam rangka meningkatkan daya saing di pasar global Jurnal (Marti'ah, 2022).

Untuk meningkatkan minat berwirausaha/entrepreneur salah satunya adalah dengan meningkatkan pemahaman dan minat masyarakat terhadap bidang wirausaha. Kegiatan wirausaha harus didorong dengan keberanian dan keuletan serta tekad yang kuat, karena berwirausaha pada dasarnya berhimpitan dengan ketidakpastian, dalam hal keberhasilan maupun kegagalan. Karena hanya dengan menggeluti usaha secara penuh keberanian dan beresiko tinggi maka usaha akan tumbuh berkembang. Technopreneur salah satu bagian dari perkembangan berwirausaha (entrepreneur) memberikan gambaran berwirausaha dengan menggunakan inovasi basis teknologi. Konsep technopreneur didasarkan pada basis teknologi yang dijadikan sebagai alat berwirausaha (Marti'ah, 2022).

Karakter technopreneur memiliki tiga aspek utama penyusun, yaitu aspek intrapersonal, aspek interpersonal, dan aspek ekstrapersonal. Aspek technopreneurship tersebut berfokus pada pendayagunaan teknologi untuk mengembangkan bidang enterpreneurship. Jenis wirausaha pada technopreneurship tidak hanya berfokus untuk segi wirausaha teknologi informasi, tetapi semua unsur teknologi yang digunakan dan dapat menjadi pendukung dalam pengembangan wirausaha. Aspek-aspek yang membentuk seorang technopreneur adalah motivasi, kreativitas, manajemen, inovasi, kemandirian, dan kepemimpinan.

Teknologi digital telah memungkinkan manusia menjadi semakin saling terhubung satu sama lain. Kemajuan teknologi kesehatan memiliki dampak nyata pada kualitas layanan kesehatan. Teknologi memudahkan tenaga medis dalam mencari data pasien. Selain itu, profesional dalam bidang kesehatan juga bisa berbagi informasi medis dengan cepat dan mudah menggunakan intranet dan internet. Ini sangat membantu untuk menghasilkan pelayanan kesehatan yang lebih efisien. Beragam cara dan model menumbuhkan unit-unit usaha baru yang kental dengan nuansa inovasi teknologi di antaranya model waralaba, model kemitraan, model pendampingan, program inkubator bisnis, serta pola pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi dan sekolah kejuruan yang dikembangkan oleh instansi pemerintah maupun non pemerintah (Mopangga, 2015).

Perkembangan teknologi dalam bidang kesehatan contohnya seperti Telemedicine, aplikasi kesehatan, sensor medis, CT Scan, teknologi laboratorium medis dapat membantu dalam penegakan diagnosa pasien. Kesimpulannya, teknologi adalah bidang yang mendukung dan berpengaruh terhadap terciptanya peningkatan kualitas layanan kesehatan. Kesehatan menurut WHO adalah keaaan sejahtera badan, jiwa dan social yang memungkinkan setiap orang produktif secara social dan ekonomi. Hal ini berarti kesehatan seseorang tidak hanya diukur dari aspek fisik, mental, dan social saja tapi juga dapat diukur dari aspek produktivitasnya dalam arti mempunyai pekerjaan atau menghasilkan secara ekonomi (Widyasari,2020).

Untuk meningkatkan minat berwirausaha/entrepreneur salah satunya adalah dengan meningkatkan pemahaman dan minat masyarakat terhadap bidang wirausaha. Kegiatan wirausaha harus didorong dengan keberanian dan keuletan serta tekad yang kuat, karena berwirausaha pada dasarnya berhimpitan dengan ketidakpastian, dalam hal keberhasilan maupun kegagalan. Karena hanya dengan menggeluti usaha secara penuh keberanian dan beresiko tinggi maka usaha akan tumbuh berkembang. Untuk itu Technopreneur adalah salah satu bagian dari perkembangan berwirausaha (entrepreneur) memberikan gambaran berwirausaha dengan menggunakan inovasi basis teknologi. Konsep technopreneur didasarkan pada basis teknologi yang dijadikan sebagai alat berwirausaha, misalnya munculnya bisnis aplikasi online, bisnis security system, dsb (Munthe & M. Nawawi, 2023)

## **METODE**

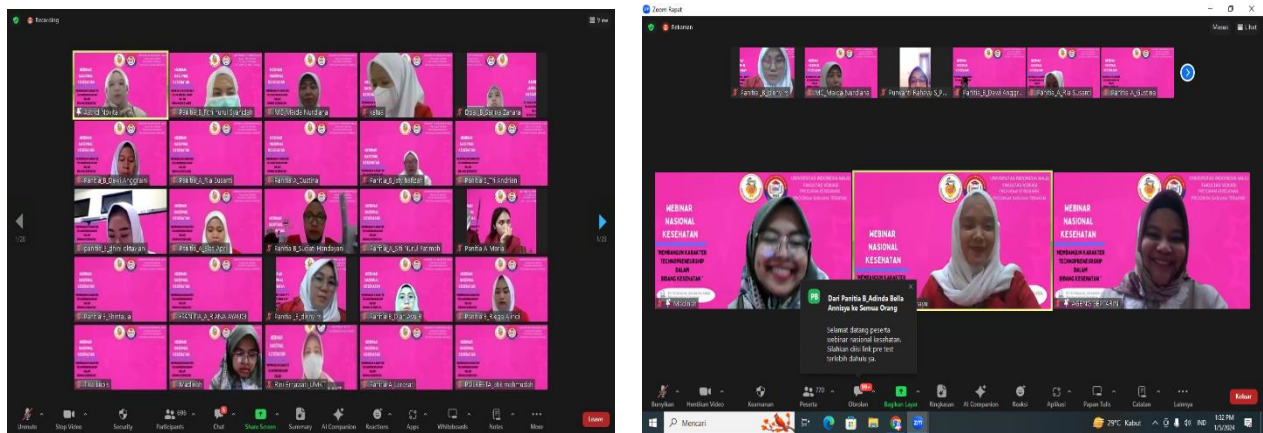
Metode Dalam pengabdian masyarakat ini yaitu memfokuskan memberikan informasi kepada tenaga kesehatan dan mahasiswa tentang membangun karakter technopreneurship dalam bidang kesehatan dan metode pengabdian masyarakat ini secara daring dengan menggunakan zoom. Kegiatan Pengabdian Masyarakat telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 06 Januari 2024, peserta akan diberikan pre-test sebelum materi diberikan dan post-test setelah materi diberikan. Pengabdian ini juga membuka sesi tanya jawab saat materi sudah diberikan. Target dalam pengabdian masyarakat berbasis daring dengan webinar ini yaitu 500 peserta. Adapun jumlah peserta yang mendaftar sebanyak 800 peserta dan yang hadir dizoom 600-750. Peserta sangat aktif dengan adanya tanya jawab serta peserta mengisi pretest dan posttes. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah agar dapat meningkatkan tenaga kesehatan dan mahasiswa membangun karakter dirinya menjadi enterpreneursip. Alat dan Bahan yang di gunakan dalam kegiatan ini yaitu Laptop, Zoom.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

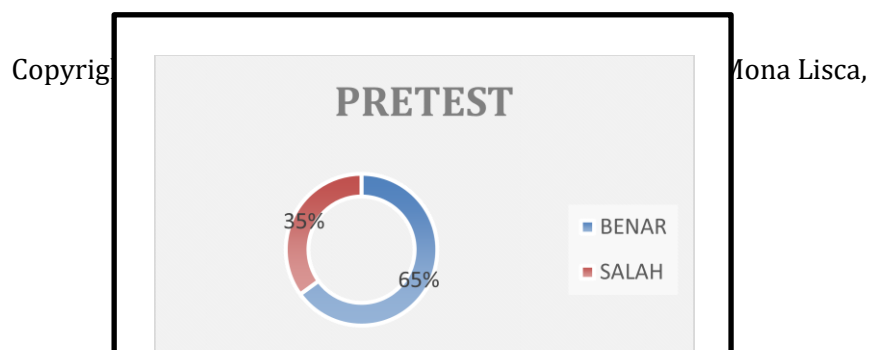
Pengabdian masyarakat ini memberikan informasi kepada tenaga kesehatan dan mahasiswa dengan tema membangun karakter technopreneurship dalam bidang kesehatan metode penyuluhan secara daring dengan menggunakan zoom, adapun tema kecil dari narasumber pertama adalah tentang Mengenal Technopreneurship Dalam Bidang Kesehatan, narasumber kedua tentang Inovasi Kreatif Healthpreneur dan narasumber ketiga Pemanfaatan Teknologi Digital & Artificial Intelligence dalam Membangun Personal Branding & Socio Enterpersip. Dimana sasaran dalam pengabdian ini adalah tenaga kesehatan dan mahasiswa kesehatan.

Pada saat kegiatan didapatkan hasil sebagai berikut:



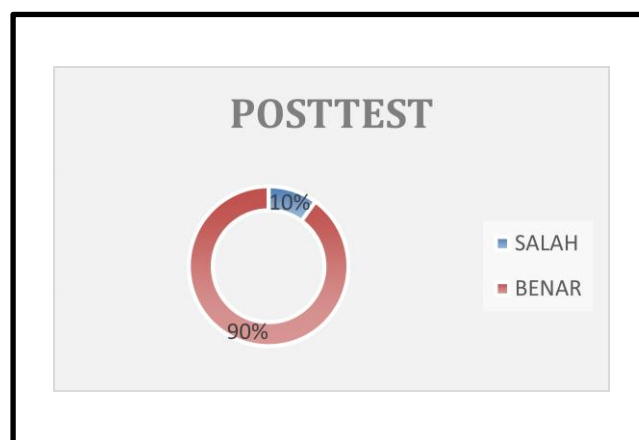
**Gambar 1 Peserta Webinar**

Pada gambar 1 diatas peserta yang mengikuti zoom pada saat palaksanaan yaitu 650 peserta, dimana sebelum narasumber memberikan materi peserta diberikan pretest terlebih dahulu menggunakan Googleform dengan 20 pertanyaan dengan waktu 10 menit, kemudian setelah narasumber memberikan materi peserta kembali diberikan posttest dengan mengisi Googleform dengan waktu yang sama yaitu 10 menit. Adapun hasil rekapitulasi dari pretest dan posttes yang didapatkan dari hasil jawaban 650 peserta yaitu dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



## Gambar 2 Hasil Pretest

Dari gambar 2 di atas didapatkan hasil dari pengisian Googleform 650 peserta pada hasil pretest didapatkan hasil 65% peserta menjawab salah dari kuesioner yang disebarikan melalui googleform tersebut dan 35% peserta menjawab benar, sehingga dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya terpapar informasi mengenai enterpreneurship kepada peserta tersebut.



## Gambar 3 Hasil Posttest

Dari gambar 3 di atas didapatkan hasil dari pengisian Googleform 650 peserta pada hasil pretest didapatkan hasil 10% peserta menjawab salah dari kuesioner yang disebarikan melalui googleform tersebut dan 90% peserta menjawab benar, sehingga dapat disimpulkan bahwa berhasilnya pengabdian masyarakat ini dari penyampaian materi yang diberikan melalui penyuluhan via zoom dapat meningkatkan pengetahuan dari informasi yang diberikan tentang technoprenurship.

### Pembahasan

Didalam pengabdian masyarakat dalam bentuk webinar bermanfaat memberikan informasi kepada tenaga kesehatan dan mahasiswa tentang membangun karakter technopreneurship dalam bidang kesehatan, keaktifan peserta tampak dari partisipasi aktif dan mengisi kuesioner yang diberikan berupa pengisian melalui googleform. Didapatkan hasil yaitu adanya peningkatan pengetahuan peserta dari sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui webinar ini yaitu hasil posttest didapatkan hasil 90% peserta menjawab benar dari kuesioner yang disebarikan melalui googleform tersebut dan 10% peserta menjawab salah jauh meningkat dibandingkan hasil pretest yaitu 35% peserta menjawab benar dan 65% peserta menjawab salah.

Pentingnya technopreneurship ini berkenaan dengan keterikatannya pada ilmu dan teknologi. Ketika negara menggunakan pendekatan peningkatan kemampuan teknologi sebagai pendorong peningkatan produksi nasional dan dalam banyak negara sebagai strategi competitive advantage, maka technopreneurship adalah program yang termasuk didalamnya sebagai bagian integral dari peningkatan budaya (culture) kewirausahaan. Technopreneurship perlu mengkolaborasikan budaya dan konsepsi, yaitu budaya inovasi, kewirausahaan, dan kreativitas, serta konsep inkubator bisnis, penelitian, pengembangan,

knowledge management dan learning organization, yang didukung oleh kapabilitas wirausahanya sendiri, koneksitas dan kolaboratif.

Keterbatasan akses dan informasi mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi bagi remaja di Indonesia 'bisa dipahami' karena masyarakat umumnya masih menganggap seksualitas sebagai sesuatu yang tabu dan tidak untuk dibicarakan secara terbuka. (Ageng, A. S. R., & Apriyani, 2024) Informasi mengenai usaha dan sebagai entrepreneurship perlu kita gali dan terus mencari informasi, sehingga kita bisa meningkatkan inovasi-inovasi mengenai usaha yang ingin kita lakukan, terutama dalam bidang kesehatan. Bisa juga dengan berbantuan sosial media dalam marketing misalnya Facebook, instagram, whatshap, tiktok, dsb nya. Akan tetapi perlu juga informasi mengenai pemasaran suatu usaha baik dari segi pasarnya, desain untuk menarik pembelinya dll, perlu juga ditanamkan sikap mental wirausaha sehingga pada diri kita akan tertanam ciri dan watak wirausaha yang akan mendasari setiap perilaku kehidupan.

wirausaha adalah salah satu jawaban untuk menjawab ketimpangan antara pertumbuhan penduduk usia produktif dengan ketersediaan lapangan pekerjaan. Dunia pendidikan berkewajiban untuk dapat mencetak generasi – generasi yang memiliki kemandirian, termasuk kemandirian secara ekonomi. Sekolah, kampus juga media pendidikan informal lainnya bukan hanya berfungsi untuk berbagi ilmu dengan teori – teorinya maupun ketrampilan dengan praktek – prakteknya. Tetapi jika dikaitkan dengan masih rendahnya pemahaman dan minat tentang dunia wirausaha, dunia pendidikan dapat difungsikan juga sebagai media informasi untuk meningkatkan pemahaman dan minat anak didiknya pada dunia kewirausahaan. Mengkomunikasikan pentingnya teknologi dalam pengembangan entrepreneur menjadi tantangan dalam dunia pendidikan.

Peneliti berasumsi bahwa dapat dibuktikan dengan adanya penyuluhan, informasi penyampaian mengenai materi mengenai usaha dan sebagai entrepreneur akan memberikan peningkatan pengetahuan tenaga kesehatan, mahasiswa tenaga kesehatan agar bisa menyiapkan karakter yang siap untuk menjadi wirausaha, sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik dalam membangun usaha.

## **SIMPULAN**

Dengan adanya pengabdian masyarakat ini dengan penyuluhan secara daring dapat memberikan informasi kepada tenaga kesehatan dan mahasiswa tentang membangun karakter technopreneurship dalam bidang kesehatan, oleh karena itu disarankan untuk melakukan penyuluhan dari media apapun yang menarik sehingga informasi tersampaikan kepada tenaga kesehatan dan mahasiswa. Pada pengabdian masyarakat ini pengetahuan peserta dalam kategori baik dapat dilihat dari hasil pretest yang diisi oleh peserta tersebut melalui googleform. Dapat disimpulkan bahwa pengabdian masyarakat ini dengan penyuluhan via zoom dapat meningkatkan pengetahuan peserta dengan memberikan informasi yang dapat diterima dengan baik oleh peserta tentang persiapan persalinan dengan baik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada peserta yang telah bersedia hadir dalam acara pengabdian masyarakat dengan tema tentang membangun karakter technopreneurship dalam bidang kesehatan dengan virtual zoom yang ikut aktif dan terima kasih kepada universitas indonesia maju yang selalu memberikan wadah untuk kami mengembangkan Tri Darma salah satunya adalah pengabdian kepada masyarakat baik secara luring maupun daring.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Copyright: Astrid Novita, Ageng Septa Rini, Rindu<sup>3</sup>, Shinta Mona Lisca, Madinah Munawaroh Hayatullah

- Ageng, A. S. R., & Apriyani, M. T. P. (2024). Edukasi Kesehatan Secara Daring Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4 (3), 58–63. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i3.853>
- Bahri. (2019). *Pengantar Kewirausahaan*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Chairul, A. K., & Sulaiman, R. (2022). Pelatihan Kewirausahaan Keterampilan Menjahit Bagi Pemuda Kelurahan Karang Tengah Kota Tangerang Banten. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8508–8512.
- Juni Ari Setiawan dan J Jamaaluddin. (2020). *PEWIRA USAHA SEBAGAI PENOPANG KEMAJUAN BANGSA*.
- Marti'ah, S. (2022). Kewirausahaan berbasis teknologi (technopreneurship) dalam perspektif ilmu pendidikan (translation: Technology-based entrepreneurship (technopreneurship) in the perspective of education science). *Jurnal Ilmiah Educat*, 3(2), 75–82.
- Mopangga, H. (2015). Studi Kasus Pengembangan Wirausaha Berbasis Teknologi (Technopreneurship) di Provinsi Gorontalo. *Trikonomika*, 14(1), 13–24. <http://www.journal.unpas.ac.id/index.php/trikononika/article/view/587>
- Munthe, Y. U., & M. Nawawi, Z. (2023). Peran Kewirausahaan Berbasis Digital Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran . *ManBiz: Journal of Management and Business*, 3(1), 12–17. <https://doi.org/10.47467/manbiz.v3i1.1911>
- Purnomo, A., dkk. (2020). *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Untuk Perguruan Tinggi dan Dunia Bisnis*. Yayasan Kita Menulis.
- Rusdianto, R., Subiyanto, S., & Arini, A. (2022). Peranan Kreativitas dan Inovasi Dalam Usaha Meningkatkan Volume Penjualan Pada Pondok "Aroma Vegetarian. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 3(3), 163–180. <https://doi.org/10.47747/jbme.v3i3.781>